

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil perhitungan dan pembahasan mengenai pengaruh tingkat harga umum, pendapatan riil, tingkat bunga, dan GWM terhadap ekses likuiditas perbankan di Indonesia pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel tingkat harga umum menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ekses likuiditas perbankan di Indonesia. Dengan koefisien tingkat harga umum sebesar 1391.176, berarti apabila tingkat harga umum naik sebesar 1 persen akan menyebabkan peningkatan ekses likuiditas perbankan sebesar 1391.176 milyar rupiah.
2. Variabel pendapatan riil menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ekses likuiditas perbankan di Indonesia. Dengan koefisien pendapatan riil sebesar -0.400455, berarti apabila pendapatan riil naik sebesar 1 milyar rupiah akan menyebabkan penurunan ekses likuiditas perbankan sebesar 0.400455 milyar rupiah.
3. Variabel suku bunga menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ekses likuiditas perbankan di Indonesia. Dengan koefisien suku bunga sebesar -24927.75, berarti apabila suku bunga naik sebesar 1 persen akan menyebabkan penurunan ekses likuiditas perbankan sebesar 24927.75 milyar rupiah.

4. Variabel Giro Wajib Minimum (GWM) menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ekses likuiditas perbankan di Indonesia. Dengan koefisien GWM sebesar -0.673995 , berarti apabila GWM naik sebesar 1 milyar rupiah akan menyebabkan penurunan ekses likuiditas perbankan sebesar 0.673995 milyar rupiah.
5. Variabel bebas memiliki pengaruh nyata yaitu sebesar 0.88 terhadap ekses likuiditas perbankan, sementara sisanya 0.22 dipengaruhi oleh faktor diluar dari penelitian ini.

B. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka saran yang diberikan adalah:

1. Tingkat harga umum cukup besar mempengaruhi ekses likuiditas perbankan di Indonesia, yaitu sebesar 1391.176 . Oleh karena itu, apabila otoritas moneter tidak menginginkan terjadinya ekses likuiditas perbankan di Indonesia, maka tingkat harga umum sebaiknya diturunkan.
2. Pendapatan riil dapat mempengaruhi ekses likuiditas perbankan di Indonesia, yaitu sebesar -0.400455 . Oleh karena itu, apabila otoritas moneter tidak menginginkan terjadinya ekses likuiditas perbankan di Indonesia, maka pendapatan riil sebaiknya dinaikkan.
3. Suku bunga cukup besar mempengaruhi ekses likuiditas perbankan di Indonesia, yaitu sebesar -24927.75 . Oleh karena itu, apabila otoritas moneter tidak menginginkan terjadinya ekses likuiditas perbankan di Indonesia, maka sebaiknya menetapkan suku bunga agar dinaikkan.

4. Giro Wajib Minimum (GWM) dapat mempengaruhi ekspekstasi likuiditas perbankan di Indonesia, yaitu sebesar -0.673995 . Oleh karena itu, apabila otoritas moneter tidak menginginkan terjadinya ekspekstasi likuiditas perbankan di Indonesia, maka sebaiknya dapat menetapkan Giro Wajib Minimum (GWM) agar dinaikkan.
5. Terdapat faktor lain diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi ekspekstasi likuiditas perbankan sebesar 0.22 . Agar penelitian di masa yang akan datang menjadi lebih baik disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memasukkan faktor-faktor ekonomi lain seperti suku bunga kredit, nilai tukar, pertumbuhan ekonomi, dan lain-lain untuk mengetahui pengaruh ekspekstasi likuiditas perbankan di Indonesia.